SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan
Volume 10, Nomor 5, Oktober 2026, hal. 5580 – 5587
ISSN : 2614-5251 (*print*) | ISSN : 2614-526X (elektronik)

Edukasi pentingnya pemeriksaan glukosa darah sewaktu sebagai skrining awal risiko diabetes melitus gestasional pada ibu hamil

Bunga Anggreini Sari[1], Afifa Radhina[2]

[1]Program Studi Sarjana Kedokteran, Departemen Patologi Klinik, Fakultas Kedokteran, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
[2]Program Studi Sarjana Kedokteran, Departemen Fisiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Penulis korespondensi : Afifa Radhina
E-mail : afifa.radhina@upnvj.ac.id

Diterima: 29 Juli 2026 | Direvisi: 30 Agustus 2026 | Disetujui: 30 Agustus 2026 | Online: 31 Oktober 2026
© Penulis 2026

Abstrak
Diabetes melitus gestasional (DMG) merupakan salah satu komplikasi metabolik yang sering terjadi selama kehamilan dan dapat meningkatkan risiko komplikasi pada ibu maupun janin. Rendahnya pengetahuan ibu hamil mengenai DMG serta pentingnya pemeriksaan glukosa darah sebagai skrining awal menjadi tantangan dalam upaya deteksi dini sehingga diperlukan kegiatan edukasi untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi mengenai pentingnya pemeriksaan glukosa darah sewaktu sebagai skrining awal DMG pada ibu hamil. Kegiatan dilaksanakan selama lima hari di Puskesmas Cipayung dengan melibatkan 40 ibu hamil. Edukasi diberikan melalui metode ceramah menggunakan media presentasi, dilanjutkan dengan diskusi interaktif dan sesi tanya jawab. Pada akhir kegiatan, peserta mengisi kuesioner yang terdiri atas 12 pertanyaan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan dan perilaku terkait DMG. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk frekuensi serta persentase. Sebagian besar peserta berada pada trimester III (62,5%). Sebanyak 67,5% peserta telah mengetahui diabetes melitus secara umum, namun hanya 12,5% yang mengetahui DMG. Sebanyak 85% peserta tidak rutin melakukan pemeriksaan gula darah selama kehamilan dan 90% belum pernah menjalani skrining DMG. Hasil tersebut menunjukkan masih terdapat kesenjangan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil mengenai DMG. Kegiatan edukasi dapat menjadi upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai DMG, faktor risiko, pola hidup sehat, dan pentingnya pemeriksaan glukosa darah selama kehamilan.

Kata kunci: diabetes melitus gestasional; edukasi kesehatan; glukosa darah sewaktu; ibu hamil; skrining dini.

Abstract
Gestational diabetes mellitus (GDM) is one of the most common metabolic complications during pregnancy and increases the risk of adverse maternal and neonatal outcomes. Limited awareness among pregnant women regarding DMG and the importance of blood glucose testing as an initial screening tool remains a challenge for early detection. This community service program aimed to educate pregnant women on the importance of random blood glucose testing as an initial screening method for DMG. The program was conducted over five days at Cipayung Community Health Center involving 40 pregnant women. Education was delivered through lectures using presentation media, followed by interactive discussions and question-and-answer sessions. At the end of the activity, participants completed a 12-item questionnaire to assess their knowledge and behaviors related to DMG. Data were analyzed descriptively using frequencies and percentages. Most participants were in the third trimester (62.5%). Although 67.5% of participants were familiar with diabetes mellitus, only 12.5% were aware of

DMG. In addition, 85% did not routinely undergo blood glucose testing during pregnancy, and 90% had never received DMG screening. These results indicate that there remain gaps in knowledge and awareness regarding gestational diabetes mellitus (GDM). Educational activities can serve as promotive and preventive measures to enhance pregnant women's understanding of GDM, risk factors, healthy lifestyles, and the importance of blood glucose screening during pregnancy.

Keywords: gestational diabetes mellitus; health education; random blood glucose; pregnant women; early screening.

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus gestasional (DMG) atau *gestational diabetes mellitus* (GMD) merupakan gangguan toleransi glukosa yang pertama kali dikenali pada masa kehamilan dan menjadi salah satu komplikasi metabolik yang paling sering terjadi pada ibu hamil. Kondisi ini berkembang akibat peningkatan resistensi insulin selama kehamilan yang tidak mampu dikompensasi oleh fungsi sel β pankreas sehingga menyebabkan hiperglikemia (Alejandro *et al*., 2020; Mittal *et al*., 2025; Sweeting *et al*., 2022). Seiring meningkatnya prevalensi obesitas, diabetes mellitus tipe 2 (DMT2), serta kehamilan pada usia yang lebih tua, angka kejadian DMG juga mengalami peningkatan di berbagai negara sehingga menjadi perhatian penting dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak (ElSayed *et al*., 2025; Modzelewski *et al*., 2022).

DMG tidak hanya berdampak pada kesehatan ibu selama kehamilan, tetapi juga meningkatkan risiko komplikasi maternal dan neonatal. Pada ibu, DMG berhubungan dengan meningkatnya kejadian preeklamsia, persalinan operatif, serta risiko berkembang menjadi DMT2 setelah persalinan. Sementara itu, pada janin dan bayi, DMG dapat menyebabkan makrosomia, distosia bahu, hipoglikemia neonatal, hiperbilirubinemia, gangguan pernapasan, hingga peningkatan risiko obesitas dan diabetes pada usia dewasa (Alejandro *et al*., 2020; Moon & Jang, 2022; Valdez Vargas & Chávez-González, 2023). Risiko komplikasi tersebut menjadi perhatian dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak, termasuk pada fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama seperti Puskesmas Cipayung, Jakarta Timur, yang memiliki peran strategis dalam upaya promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan serta deteksi dini faktor risiko kehamilan. Namun, keterbatasan informasi mengenai diabetes melitus gestasional di masyarakat masih menjadi tantangan dalam pelaksanaan skrining dini, karena sebagian ibu hamil belum memahami pentingnya pemeriksaan kadar glukosa darah selama masa kehamilan. Oleh karena itu, deteksi dini dan pengendalian kadar glukosa darah selama kehamilan merupakan langkah penting untuk menurunkan angka morbiditas dan mortalitas ibu maupun bayi (ElSayed *et al*., 2025).

Berdasarkan *Standards of Care in Diabetes* yang diterbitkan oleh *American Diabetes Association* (ADA), seluruh ibu hamil yang belum diketahui menderita diabetes dianjurkan menjalani skrining DMG pada usia kehamilan 24-28 minggu, sedangkan ibu hamil dengan faktor risiko tinggi dianjurkan menjalani pemeriksaan lebih awal sejak kunjungan antenatal pertama. Skrining dini bertujuan mengidentifikasi gangguan metabolisme glukosa sedini mungkin sehingga intervensi dapat segera dilakukan untuk mencegah komplikasi kehamilan (ElSayed *et al*., 2025; Goyal *et al*., 2020; Tsakiridis *et al*., 2021).

Pemeriksaan *gold standard* untuk menegakkan diagnosis DMG adalah *Oral Glucose Tolerance Test* (OGTT) (Saravanan *et al*., 2024). Namun, pada pelayanan kesehatan primer maupun kegiatan pengabdian masyarakat, pemeriksaan tersebut sering kali terkendala oleh kebutuhan puasa (Khambule *et al*., 2025), waktu pemeriksaan yang relatif lama, biaya, serta ketersediaan fasilitas laboratorium. Oleh karena itu, pemeriksaan glukosa darah sewaktu (GDS) menggunakan alat *point-of-care testing* dapat dimanfaatkan sebagai skrining awal untuk mengidentifikasi ibu hamil yang memiliki kemungkinan mengalami hiperglikemia sehingga dapat segera dirujuk untuk pemeriksaan diagnostik lanjutan sesuai pedoman yang berlaku (Sarker & Ramos, 2024).

Selain keterbatasan akses pemeriksaan laboratorium, rendahnya tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai diabetes gestasional juga menjadi tantangan dalam upaya deteksi dini. Banyak ibu hamil

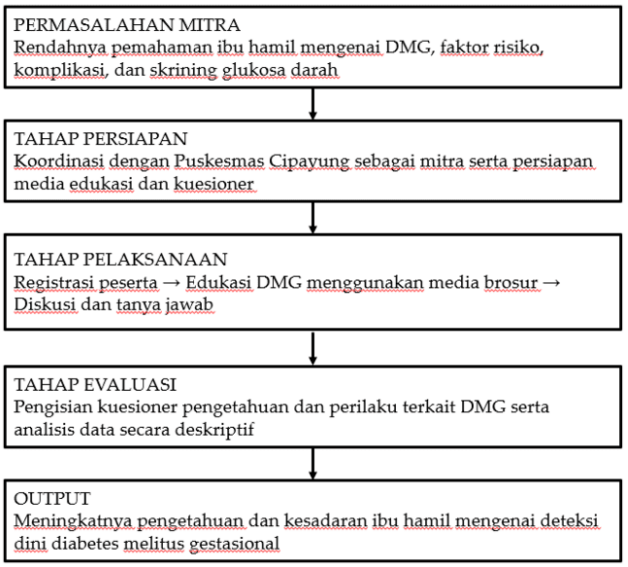
tidak menyadari bahwa DMG sering kali tidak menimbulkan gejala khas sehingga pemeriksaan laboratorium merupakan satu-satunya cara untuk mengetahui adanya gangguan metabolisme glukosa. Rendahnya pengetahuan mengenai faktor risiko, tanda bahaya, serta pentingnya skrining menyebabkan sebagian ibu hamil terlambat memperoleh diagnosis dan penatalaksanaan yang tepat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan kadar glukosa darah selama kehamilan (Qaderi *et al*., 2024).

Permasalahan terkait rendahnya pemahaman mengenai diabetes melitus gestasional juga menjadi perhatian dalam pelayanan kesehatan ibu hamil di wilayah mitra, yaitu Puskesmas Cipayung, Jakarta Timur. Sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, Puskesmas Cipayung memiliki peran penting dalam pelaksanaan pelayanan antenatal care, termasuk upaya promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan serta deteksi dini faktor risiko kehamilan. Namun, pemahaman ibu hamil mengenai DMG, faktor risiko, komplikasi, dan pentingnya pemeriksaan glukosa darah selama kehamilan masih menjadi tantangan dalam optimalisasi pencegahan DMG. Kondisi tersebut dapat menyebabkan keterlambatan ibu hamil dalam mengenali risiko DMG dan melakukan pemeriksaan yang diperlukan selama masa kehamilan. Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan edukasi kesehatan yang disertai dengan pemeriksaan glukosa darah sewaktu sebagai upaya meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta mendorong deteksi dini risiko DMG pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Cipayung.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan glukosa darah sewaktu sebagai skrining awal diabetes melitus gestasional melalui edukasi kesehatan di Puskesmas Cipayung. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil terhadap pentingnya deteksi dini DMG sehingga mendorong pemeriksaan lanjutan sesuai indikasi dan mendukung upaya pencegahan komplikasi pada ibu maupun bayi.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama lima hari, yaitu pada tanggal 15–19 Januari 2024 di Puskesmas Cipayung, Jakarta Timur. Sasaran kegiatan adalah ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal selama periode pelaksanaan kegiatan. Sebanyak 40 ibu hamil berpartisipasi secara sukarela setelah memperoleh penjelasan mengenai tujuan kegiatan.



Gambar 1. Bagan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Edukasi pentingnya pemeriksaan glukosa darah sewaktu sebagai skrining awal risiko diabetes melitus gestasional pada ibu hamil

Metode yang digunakan berupa edukasi kesehatan dengan pendekatan partisipatif (*participatory health education*). Pendekatan ini dipilih untuk mendorong keterlibatan aktif peserta melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, sesi tanya jawab, dan berbagi pengalaman sehingga peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mengklarifikasi berbagai permasalahan terkait DMG. Pelaksanaan kegiatan terdapat di Gambar 1.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan registrasi peserta, dilanjutkan dengan penyampaian materi menggunakan metode ceramah berbantuan media presentasi brosur. Materi edukasi meliputi pengertian diabetes melitus, klasifikasi diabetes, pengertian diabetes melitus gestasional, faktor risiko DMG, dampak DMG terhadap ibu dan janin, pentingnya skrining glukosa darah selama kehamilan, upaya pencegahan melalui pola hidup sehat, serta tata laksana awal apabila ditemukan dugaan DMG.

Setelah penyampaian materi, dilakukan diskusi interaktif dan sesi tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Pada akhir kegiatan, seluruh peserta diminta mengisi kuesioner yang terdiri atas 12 pertanyaan mengenai pengetahuan tentang diabetes, diabetes melitus gestasional, faktor risiko, perilaku kesehatan, serta riwayat pemeriksaan gula darah selama kehamilan.

Data hasil kuesioner dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk menggambarkan tingkat pengetahuan peserta serta perilaku terkait deteksi dini DMG.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Peserta

Sebanyak 40 ibu hamil mengikuti pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Puskesmas Cipayung selama lima hari, dokumentasi terdapat pada Gambar 2. Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari registrasi, penyampaian materi, edukasi, diskusi interaktif, hingga pengisian kuesioner evaluasi. Berdasarkan usia kehamilan, sebagian besar peserta berada pada trimester III, yaitu sebanyak 62,5% (25/40 orang), diikuti trimester II sebanyak 27,5% (11/40 orang), sedangkan peserta trimester I hanya 10% (4/40 orang) (Tabel 1).

Tabel 1. Distribusi peserta berdasarkan usia kehamilan

Trimester	Jumlah	Persentase (%)
I	4	10,0
II	11	27,5
III	25	62,5
Total	40	100



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan pengisian kuesioner dan edukasi mengenai DMG pada ibu hamil di Puskesmas Cipayung, Jakarta Timur

Dominasi peserta pada trimester III menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil telah memasuki fase kehamilan dengan peningkatan resistensi insulin akibat perubahan hormonal. Kondisi

tersebut menjadikan kelompok ini sebagai sasaran penting dalam program edukasi mengenai DMG, mengingat risiko terjadinya hiperglikemia selama kehamilan meningkat seiring bertambahnya usia kehamilan (Akalpler & Bagriacik, 2023).

Gambar 2 menunjukkan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Puskesmas Cipayung. Kegiatan dilakukan merupakan edukasi mengenai DMG pada ibu hamil yang sedang kontrol kehamilan di puskesmas. Edukasi dilakukan secara personal kepada setiap ibu hamil dengan metode ceramah yang dibantu dengan media brosur berisi materi edukasi. Setelah edukasi, peserta mengisi kuesioner untuk mengetahui gambaran pengetahuan peserta terhadap DMG serta faktor risiko DMG pada ibu hamil.

Gambaran Pengetahuan dan Faktor Risiko

Hasil pengisian kuesioner menunjukkan bahwa 27 orang (67,5%) telah mengetahui tentang diabetes melitus (DM) secara umum. Akan tetapi, hanya 11 orang (27,5%) yang mengetahui gejala diabetes. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman peserta mengenai aspek klinis diabetes masih belum optimal, karena sebagian besar peserta belum mengetahui gejala yang berkaitan dengan penyakit diabetes.

Sebagian peserta (72,5%) menyatakan rutin mengonsumsi tablet zat besi selama kehamilan, sedangkan 87,5% mengaku telah menerapkan pola hidup sehat. Walau demikian, masih terdapat 55% peserta yang mengaku sering mengonsumsi makanan manis dan 77,5% menyatakan mengonsumsi makanan berkalori tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa persepsi mengenai pola hidup sehat belum tentu diikuti dengan penerapan pola makan yang sesuai untuk pencegahan diabetes selama kehamilan.

Hanya 10% peserta yang memiliki riwayat DM dan seluruh peserta menyatakan tidak sedang mengonsumsi obat antidiabetes. Sebanyak 62,5% responden juga mengeluhkan sering berkemih pada malam hari. Namun, keluhan tersebut tidak dapat digunakan sebagai indikator tunggal DMG karena dapat pula merupakan hal fisiologis normal selama kehamilan, terutama pada trimester akhir.

Temuan yang paling menarik pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah masih rendahnya kesadaran terhadap skrining diabetes. Sebanyak 85% ibu hamil menyatakan tidak rutin melakukan pemeriksaan gula darah, sementara 87,5% responden belum mengetahui DMG. Selain itu, 90% responden juga belum pernah menjalani skrining DMG selama kehamilan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengenai DMG masih sangat rendah meskipun sebagian besar responden telah berada pada trimester III, yaitu periode ketika skrining DMG umumnya direkomendasikan (Akalpler & Bagriacik, 2023).

Pembahasan

Edukasi kesehatan merupakan salah satu strategi promotif dan preventif yang efektif untuk meningkatkan literasi kesehatan ibu hamil mengenai DMG. Penyampaian informasi melalui metode ceramah yang dipadukan dengan diskusi interaktif, media visual, serta kesempatan bertanya secara langsung terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai faktor risiko, pentingnya skrining glukosa darah, pengaturan pola makan, aktivitas fisik, serta upaya pencegahan komplikasi selama kehamilan. Selain meningkatkan pengetahuan, edukasi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran ibu hamil untuk memanfaatkan pelayanan antenatal secara optimal dan melakukan pemeriksaan laboratorium sesuai rekomendasi tenaga kesehatan (ElSayed *et al*., 2025).

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil mengenai DM secara umum relatif cukup baik, sebesar 67,5% responden menyatakan telah mengetahui penyakit diabetes. Akan tetapi, pemahaman mengenai DMG masih sangat rendah. Hanya 12,5% responden yang mengetahui mengenai DMG, sedangkan 87,5% lainnya belum pernah memperoleh informasi mengenai penyakit tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa informasi mengenai diabetes yang diterima masyarakat lebih banyak berkaitan dengan DMT2 dibandingkan dengan diabetes yang terjadi selama kehamilan. Kondisi tersebut menjadi perhatian penting karena DMG merupakan salah satu komplikasi metabolik yang paling sering terjadi pada kehamilan dan sering berkembang tanpa

gejala yang khas sehingga deteksi dini hanya dapat dilakukan melalui skrining laboratorium selama antenatal care (Akalpler & Bagriacik, 2023).

Rendahnya pengetahuan mengenai DMG pada pengabdian ini sejalan dengan berbagai penelitian yang melaporkan bahwa sebagian besar perempuan usia reproduksi belum memahami faktor risiko, metode skrining, komplikasi, maupun dampak jangka panjang DMG terhadap ibu dan bayi. Dalam *systematic review* yang dilakukan Haron dkk. dilaporkan bahwa rendahnya literasi kesehatan merupakan salah satu penyebab utama keterlambatan deteksi diabetes gestasional. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa edukasi yang diberikan secara langsung (*face-to-face education*) dengan metode ceramah, diskusi, dan konseling individual mampu meningkatkan pengetahuan, efikasi diri, kepatuhan menjalankan pola hidup sehat, serta pengendalian kadar glukosa darah pada ibu hamil dengan DMG (Haron *et al*., 2023).

Temuan pada kegiatan ini juga memiliki kesamaan dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Klinik Obstetri dan Ginekologi Rumah Sakit Kabupaten Kediri. Sebelum dilakukan edukasi, sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai diabetes gestasional. Setelah diberikan penyuluhan menggunakan metode ceramah, diskusi interaktif, dan media leaflet terjadi peningkatan pengetahuan yang bermakna berdasarkan hasil uji Wilcoxon. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan masih menjadi intervensi yang sangat dibutuhkan dalam meningkatkan literasi ibu hamil mengenai DMG, khususnya pada pelayanan kesehatan primer (Kusumawati *et al*., 2025).

Selain rendahnya pengetahuan mengenai DMG, kegiatan ini juga menunjukkan bahwa 85% responden belum pernah melakukan pemeriksaan gula darah secara rutin selama kehamilan. Persentase tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil belum menyadari pentingnya pemeriksaan glukosa darah sebagai bagian dari deteksi dini komplikasi kehamilan. Padahal berbagai pedoman internasional merekomendasikan bahwa seluruh ibu hamil perlu menjalani skrining gangguan metabolisme glukosa pada usia kehamilan tertentu, terutama pada kelompok dengan faktor risiko tinggi seperti obesitas, riwayat keluarga diabetes, usia maternal lanjut, maupun riwayat melahirkan bayi makrosomia. Skrining yang dilakukan secara tepat waktu memungkinkan identifikasi kasus lebih dini sehingga intervensi nutrisi, aktivitas fisik maupun terapi medis dapat segera diberikan untuk mencegah komplikasi maternal dan neonatal. (Igwesi-Chidobe *et al*., 2022).

Pada kegiatan ini juga ditemukan bahwa 90% responden belum pernah menjalani skrining diabetes gestasional selama kehamilan. Hasil tersebut cukup memprihatinkan mengingat sebagian besar peserta (62,5%) telah berada pada trimester III. Secara klinis, skrining DMG umumnya dilakukan pada usia kehamilan 24–28 minggu, yaitu saat resistensi insulin akibat hormon plasenta mulai meningkat secara signifikan. Apabila ibu hamil belum menjalani skrining hingga trimester akhir, maka kemungkinan keterlambatan diagnosis menjadi lebih besar sehingga risiko komplikasi seperti makrosomia, persalinan sesar, preeklamsia, hipoglikemia neonatal, serta berkembangnya DMT2 setelah persalinan juga meningkat (Akalpler & Bagriacik, 2023).

Distribusi peserta berdasarkan usia kehamilan menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada trimester III (62,5%). Kondisi ini sebenarnya memberikan peluang yang baik untuk melakukan edukasi karena ibu hamil pada trimester akhir umumnya lebih rutin melakukan kunjungan antenatal dibandingkan trimester awal. Akan tetapi, rendahnya pengetahuan mengenai DMG pada kelompok ini mengindikasikan bahwa materi mengenai diabetes gestasional kemungkinan belum disampaikan secara optimal selama pelayanan antenatal. Temuan ini menguatkan pentingnya integrasi edukasi mengenai DMG ke dalam setiap kunjungan ANC sehingga seluruh ibu hamil memperoleh informasi yang sama mengenai faktor risiko, tanda bahaya, pentingnya pemeriksaan glukosa darah, serta upaya pencegahan melalui modifikasi gaya hidup (Yunitasari *et al*., 2023).

Kegiatan edukasi pada pengabdian ini menggunakan metode ceramah yang dipadukan dengan diskusi interaktif dan sesi berbagi pengalaman antar peserta. Pendekatan tersebut dipilih karena memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara tenaga kesehatan dengan ibu hamil. Berdasarkan systematic review mengenai program edukasi DMG, metode tatap muka (*face-to-face education*) masih menjadi pendekatan yang paling banyak digunakan karena mampu meningkatkan

pemahaman peserta, memperbaiki perilaku perawatan diri (*self-care*), meningkatkan kepatuhan menjalankan diet dan aktivitas fisik, serta berkontribusi terhadap pengendalian kadar glukosa darah. Selain itu, kesempatan untuk bertanya secara langsung membantu mengklarifikasi berbagai mitos yang berkembang di masyarakat mengenai diabetes selama kehamilan (Haron *et al*., 2023).

Media yang digunakan dalam kegiatan ini berupa brosur yang disampaikan secara sistematis mulai dari pengertian diabetes, jenis diabetes, faktor risiko DMG, pentingnya pemeriksaan glukosa darah, pencegahan, hingga penatalaksanaan awal. Penggunaan media visual diketahui mampu meningkatkan retensi informasi dibandingkan dengan penyampaian verbal semata karena peserta memperoleh kombinasi informasi berupa teks, gambar, dan penjelasan langsung. Hal ini sesuai dengan berbagai penelitian pendidikan kesehatan yang menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dan presentasi interaktif dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap informasi kesehatan, terutama pada kelompok dengan tingkat pendidikan yang beragam (Hati *et al*., 2023).

Temuan lain yang menarik lainnya adalah sebanyak 55% responden mengaku masih sering mengonsumsi makanan manis dan 45% menyatakan tidak mengonsumsi makanan manis. Selain itu 77,5% responden mengonsumsi kalori berlebih dan 22,5% responden tidak mengonsumsi kalori berlebih. Hal ini tidak sejalan dengan hasil 87,5% responden yang merasa telah menerapkan pola hidup sehat. Hasil ini menunjukkan adanya kesenjangan antara persepsi dan praktik kesehatan. Sebagian ibu hamil menganggap dirinya telah menjalani gaya hidup sehat, tetapi pola makan yang diterapkan masih belum sesuai dengan rekomendasi gizi selama kehamilan. Fenomena ini banyak ditemukan pada masyarakat karena pemahaman mengenai konsep gizi seimbang masih terbatas. Oleh karena itu, edukasi tidak hanya perlu menjelaskan mengenai penyakit DMG, tetapi juga harus disertai contoh menu harian, pengaturan porsi makan, aktivitas fisik yang aman selama kehamilan, serta pentingnya pemantauan berat badan selama kehamilan (Sampathkumar *et al*., 2023).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai diabetes melitus gestasional masih sangat diperlukan pada tingkat pelayanan kesehatan primer. Penyampaian materi edukasi, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab memberikan kesempatan bagi peserta untuk memperoleh informasi serta mengklarifikasi berbagai hal terkait DMG, seperti faktor risiko, pola makan selama kehamilan, dan pentingnya pemeriksaan kadar glukosa darah. Selama kegiatan berlangsung, para peserta menunjukkan antusiasme terhadap materi edukasi dan berpartisipasi aktif dalam sesi diskusi, sehingga kegiatan ini turut menjadi upaya untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil akan risiko kehamilan. Rendahnya pengetahuan mengenai DMG, rendahnya cakupan skrining glukosa darah, serta masih tingginya perilaku konsumsi makanan tinggi gula dan kalori menunjukkan bahwa promosi kesehatan perlu dilakukan secara berkesinambungan. Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan edukasi, skrining awal, konseling gizi, serta tindak lanjut rujukan bagi ibu hamil yang berisiko mengalami DMG. Pendekatan promotif dan preventif tersebut diharapkan mampu meningkatkan deteksi dini serta menurunkan kejadian komplikasi pada ibu maupun bayi (Igwesi-Chidobe *et al*., 2022)

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi mengenai pentingnya pemeriksaan glukosa darah sewaktu sebagai skrining awal DMG pada ibu hamil di Puskesmas Cipayung menunjukkan bahwa pengetahuan peserta mengenai diabetes melitus gestasional dan pentingnya skrining selama kehamilan masih rendah (12,5%). Sebagian besar ibu hamil (90%) belum pernah menjalani skrining diabetes gestasional maupun pemeriksaan gula darah secara rutin. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan perlu terus dilakukan sebagai upaya meningkatkan kesadaran ibu hamil terhadap pentingnya deteksi dini DMG.

Edukasi mengenai DMG sebaiknya diintegrasikan ke dalam pelayanan antenatal rutin di Puskesmas disertai dengan pelaksanaan skrining glukosa darah sesuai pedoman yang berlaku. Kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan menggunakan evaluasi pre-test dan post-test agar efektivitas edukasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil dapat diukur secara lebih objektif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Puskesmas Cipayung atas dukungan, kerja sama, serta fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh ibu hamil yang telah bersedia menjadi peserta dan berpartisipasi secara aktif dalam setiap rangkaian kegiatan, sehingga kegiatan edukasi ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya deteksi dini diabetes melitus gestasional selama kehamilan.

DAFTAR RUJUKAN

Akalpler, O., & Bagriacik, E. (2023). Education programs for gestational diabetes mellitus: A systematic review. *Human Nutrition & Metabolism*, *33*, 200195. https://doi.org/10.1016/j.hnm.2023.200195

Alejandro, E. U., Mamerto, T. P., Chung, G., Villavieja, A., Gaus, N. L., Morgan, E., & Pineda-Cortel, M. R. B. (2020). Gestational Diabetes Mellitus: A Harbinger of the Vicious Cycle of Diabetes. *International Journal of Molecular Sciences*, *21*(14), 5003. https://doi.org/10.3390/ijms21145003

ElSayed, N. A., McCoy, R. G., Aleppo, G., Balapattabi, K., Beverly, E. A., Briggs Early, K., Bruemmer, D., Ebekozien, O., Echouffo-Tcheugui, J. B., Ekhlaspour, L., Gaglia, J. L., Garg, R., Khunti, K., Lal, R., Lingvay, I., Matfin, G., Pandya, N., Pekas, E. J., Pilla, S. J., … Bannuru, R. R. (2025). 2. Diagnosis and Classification of Diabetes: Standards of Care in Diabetes—2025. *Diabetes Care*, *48*(Supplement_1), S27–S49. https://doi.org/10.2337/dc25-S002

Goyal, A., Gupta, Y., Singla, R., Kalra, S., & Tandon, N. (2020). American Diabetes Association "Standards of Medical Care—2020 for Gestational Diabetes Mellitus": A Critical Appraisal. *Diabetes Therapy*, *11*(8), 1639–1644. https://doi.org/10.1007/s13300-020-00865-3

Haron, Z., Sutan, R., Zakaria, R., & Abdullah Mahdy, Z. (2023). Self-care educational guide for mothers with gestational diabetes mellitus: A systematic review on identifying self-care domains, approaches, and their effectiveness. *Belitung Nursing Journal*, *9*(1), 6–16. https://doi.org/10.33546/bnj.2396

Hati, A. K., Yasin, N. M., Kristina, S. A., & Lazuardi, L. (2023). Educational Curriculum to Improve Clinical Outcomes in Diabetes Mellitus Patients: A Systematic Review. *Indonesian Journal of Pharmacy*. https://doi.org/10.22146/ijp.4758

Igwesi-Chidobe, C. N., Okechi, P. C., Emmanuel, G. N., & Ozumba, B. C. (2022). Community-based non-pharmacological interventions for pregnant women with gestational diabetes mellitus: a systematic review. *BMC Women's Health*, *22*(1), 482. https://doi.org/10.1186/s12905-022-02038-9

Khambule, L., Chikomba, C., Adam, Y., Khan, L., Haldane, C., Vetter, B., & George, J. (2025). Performance of point-of-care glucose testing for the diagnosis of gestational diabetes in South Africa. *International Journal of Gynecology & Obstetrics*, *168*(2), 812–821. https://doi.org/10.1002/ijgo.15914

Kusumawati, P. D., Komariyah, S., & Khomsiyatin, B. R. (2025). Education on Prevention and Management of Gestational Diabetes of Pregnant Women at the Obstetrics and Gynecology Clinic of Rumah Sakit Kabupaten Kediri (RSKK). *Journal of Community Service for Health*, *6*(1), 017–025. https://doi.org/10.26699/jcsh.v6i1.1198

Mittal, R., Prasad, K., Lemos, J. R. N., Arevalo, G., & Hirani, K. (2025). Unveiling Gestational Diabetes: An Overview of Pathophysiology and Management. *International Journal of Molecular Sciences*, *26*(5), 2320. https://doi.org/10.3390/ijms26052320

Modzelewski, R., Stefanowicz-Rutkowska, M. M., Matuszewski, W., & Bandurska-Stankiewicz, E. M. (2022). Gestational Diabetes Mellitus—Recent Literature Review. *Journal of Clinical Medicine*, *11*(19), 5736. https://doi.org/10.3390/jcm11195736

Moon, J. H., & Jang, H. C. (2022). Gestational Diabetes Mellitus: Diagnostic Approaches and Maternal-Offspring Complications. *Diabetes & Metabolism Journal*, *46*(1), 3–14. https://doi.org/10.4093/dmj.2021.0335

Qaderi, K., Shamsabadi, A., Haseli, A., Ghane Ezabadi, S., Asadi, L., Jesmani, Y., Kalhor, M., Jamali, B., Kajbafvala, M., khodavirdilou, R., Mohammadi, A., & Rasoal, D. (2024). Changes in screening,

diagnosis, management, and outcomes of gestational diabetes during the COVID-19 pandemic: A systematic review. *Heliyon*, *10*(11), e31943. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e31943

Sampathkumar, S., Parkhi, D., Ghebremichael-Weldeselassie, Y., Sukumar, N., & Saravanan, P. (2023). Effectiveness of pre-pregnancy lifestyle in preventing gestational diabetes mellitus—a systematic review and meta-analysis of 257,876 pregnancies. *Nutrition & Diabetes*, *13*(1), 22. https://doi.org/10.1038/s41387-023-00251-5

Saravanan, P., Deepa, M., Ahmed, Z., Ram, U., Surapaneni, T., Kallur, S. D., Desari, P., Suresh, S., Anjana, R. M., Hannah, W., Shivashri, C., Hemavathy, S., Sukumar, N., Kosgei, W. K., Christoffersen-Deb, A., Kibet, V., Hector, J. N., Anusu, G., Stallard, N., … Mohan, V. (2024). Early pregnancy HbA1c as the first screening test for gestational diabetes: results from three prospective cohorts. *The Lancet Diabetes & Endocrinology*, *12*(8), 535–544. https://doi.org/10.1016/S2213-8587(24)00151-7

Sarker, M. R., & Ramos, G. A. (2024). Routine screening for gestational diabetes: a review. *Current Opinion in Obstetrics & Gynecology*, *36*(2), 97–103. https://doi.org/10.1097/GCO.0000000000000940

Sweeting, A., Wong, J., Murphy, H. R., & Ross, G. P. (2022). A Clinical Update on Gestational Diabetes Mellitus. *Endocrine Reviews*, *43*(5), 763–793. https://doi.org/10.1210/endrev/bnac003

Tsakiridis, I., Giouleka, S., Mamopoulos, A., Kourtis, A., Athanasiadis, A., Filopoulou, D., & Dagklis, T. (2021). Diagnosis and Management of Gestational Diabetes Mellitus: An Overview of National and International Guidelines. *Obstetrical & Gynecological Survey*, *76*(6), 367–381. https://doi.org/10.1097/OGX.0000000000000899

Valdez Vargas, S. E., & Chávez-González, E. L. (2023). Obstetric-Neonatal Complications of Gestational Diabetes: A Systematic Review. *Mexican Journal of Medical Research ICSA*, *11*(21), 1–8. https://doi.org/10.29057/mjmr.v11i21.8536

Yunitasari, E., Matos, F., Zulkarnain, H., Kumalasari, D. I., Kusumaningrum, T., Putri, T. E., Yusuf, Ah., & Astuti, N. P. (2023). Pregnant woman awareness of obstetric danger signs in developing country: systematic review. *BMC Pregnancy and Childbirth*, *23*(1), 357. https://doi.org/10.1186/s12884-023-05674-7